

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **a. Gambaran Umum Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung**

###### **1. Sejarah Desa Cinunuk**

Desa Cinunuk merupakan salah satu desa dari enam desa yang berada di wilayah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dan berada di kawasan Bandung Timur. Kecamatan Cileunyi sendiri memiliki luas wilayah kurang lebih  $\pm 2.835.146$  Ha yang  $\pm 480,925$  Ha nya merupakan Desa Cinunuk.

Desa Cinunuk telah ada sejak pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1815, yang pada awalnya adalah Desa Cipondih kemudian dirubah menjadi Desa Cinunuk. Ada dua pendapat yang melatar belakangi asal kata “Cinunuk” pendapat pertama menyebutkan bahwa orang orang yang pertama tinggal di wilayah Desa Cinunuk adalah warga yang berasal dari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, itulah mengapa desa ini kemudian dinamakan Desa Cinunuk.

Pendapat Kedua menyebutkan bahwa pada masa lalu banyak pohon nunuk yang mempunyai arti sumber mata air. Khususnya di kampung Pandai atau kampung Sukahaji (pada saat ini daerah tersebut masuk dalam wilayah Desa Cimekar yang

merupakan hasil pemekaran dari Desa Cinunuk pada tahun 1982), dan dari pohon nunuk tersebut lah muncul kata “Cinunuk” diberikan

Dalam sejarah sebelum kemerdekaan, Onderdistrik Ujungberung mempunyai 7 desa, yakni Pakemitan, Ciporeat, Cipadung, Cilengkrang, Cinunuk, Cibiru, dan, Cileunyi. Pakemitan adalah desa yang paling tua usianya dibandingkan enam desa lainnya. Karena Pakemitan lahir seiring lahirnya pemerintahan distrik di wilayah Ujungberung.

#### **b. Visi dan Misi Desa Cinunuk**

Visi merupakan gambaran keinginan desa pada masa mendatang dengan memperhatikan kebutuhan serta potensi desa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Pemerintah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi memiliki Visi yaitu “Terwujudnya Masyarakat Desa Cinunuk yang Berbudaya, Sejahtera serta Mandiri yang dapat Berdaya Saing“. Sedangkan misi atau upaya yang dilakukan untuk merealisasikan visi tersebut, seperti yang telah dituangkan pada 5 (lima) Misi Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yaitu:

1. memantapkan nilai religious masyarakat pedesaan
2. Memantapkan kinerja aparatur desa melalui pelayanan yang prima terhadap masyarakat
3. Memantapkan infrastrutur pedesaan
4. Memantapkan pemberdayaan masyarakat pedesaan

5. Memantapkan serta menjaga kelestarian lingkungan hidup dan budaya kearifan lokal

c. Kondisi Geografis

1. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Cinunuk  $\pm 480,925$  Ha yang terdiri dari :

1. Tanah Kas Desa seluas :  $\pm 5,023$  Ha terdiri dari :

- Bangunan Kantor Desa : 823 M<sup>2</sup>
- Tanah Carik : 25.000 M<sup>2</sup>
- Tanah Kuburan : 20.000 M<sup>2</sup>
- Gedung Sekolah : 4.200 M<sup>2</sup>

1. Sawah :  $\pm 39,405$  Ha

2. Tegal/Ladang :  $\pm 20,5$  Ha

3. Pemukiman :  $\pm 360,5$  Ha

4. Pekarangan :  $\pm 55,5$  Ha

5. Batas Wilayah

Desa Cinunuk terletak pada ketinggian rata-rata 700 meter diatas permukaan laut (dpl)

dengan suhu rata-rata 20 – 32 C.

1. Batas-batas Desa Cinunuk adalah :

- Sebelah Utara : Desa Cibiru Wetan dan Desa Cimekar
- Sebelah Timur : Desa Cimekar
- Sebelah Selatan : Desa Cimekar
- Sebelah Barat : Desa Cibiru Wetan

2. Jarak tempuh ke lokasi Pemerintahan :

- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 2 Km
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 28 Km
- Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 15 Km

3. Jalan Desa

- Panjang Jalan Kabupaten : 1.700 m
- Panjang Jalan Desa : 15.500 m
- Panjang Jalan Lingkungan (Gang) : 38.600 m
- Jumlah Jembatan Beton : 6 Buah

d. Profil Masyarakat Desa Cinunuk



Berdasarkan data desa pada tahun 2023, jumlah penduduk Desa Cinunuk sebanyak 46.534 orang. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 13.440 KK. Jumlah angkatan kerja jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

No	Angkatan Kerja	L	P	Jumlah
1	SD/Sederajat	-	-	6.877 Orang
2	SMP/Sederajat	-	-	9.954 Orang
3	SMA/Sederajat	-	-	10.542 Orang
4	Akademi/D1/D2/D3	-	-	5.854 Orang
5	Sarjana	-	-	3.844 Orang
6	Pasca Sarjana	-	-	1.962 Orang
Jumlah Total				39.023 Orang

e. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Cinunuk adalah sebagai berikut :

a. Potensi Unggulan Desa

Potensi unggulan yang terdapat pada Desa Cinunuk selama ini masih didominasi oleh sektor Jasa, perdagangan, pertanian dan seni budaya. Melihat dari wilayah Desa Cinunuk 30 % adalah persawahan serta 20 % Ladang atau Perkebunan yang berubah fungsi menjadi kawasan pemukiman. Namun dengan pesatnya pertumbuhan warga melalui urbanisasi membuahkan hasil yang kurang optimal. Ini dikarenakan masih

rendahnya tingkat pengetahuan serta kurangnya dana penunjang terutama di wilayah Desa Cinunuk. Selama tahun 2021 di beberapa wilayah Desa Cinunuk memiliki potensi-potensi unggulan yang diyakini bisa mengembangkan potensi perekonomian Desa Cinunuk seperti :

- Potensi Kawasan Pendidikan : RW 07,09,12,14, 15, 20, 21 & RW 28
- Potensi UKM Kuliner, Industri Kreatif dan Jasa Ritel : RW 02, 03, 04, 05, 06, 07,13, 14, 15, 16, 19, 20, 23, 24,26, 27,28 & 29
- Potensi UKM Sangkar Burung : RW 07, 08, 09 dan RW 10 -Potensi Pertanian dan Perkebunan :RW 01, 05, 06, 08, 09, 10 & RW 25
- Potensi Peternakan : RW 01, 08, 09, 10, 16 dan RW 18
- Potensi Seni dan Budaya : RW 01, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 & 19
- Potensi Jasa Konsultan : RW 07,10,15, 16,17,18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28 & RW 29

b. Data UMKM desa Cinunuk

Data UMKM Desa Cinunuk

No	Keterangan	Jumlah
1	Pasar	

- 2 Warung/kios 6.624 unit
- 3 Toko 1.854 unit
- 4 Grosir 284 unit
- 5 Minimarket 5 unit
- 6 Supermarket 1 unit
- 7 Home Industri Makanan 98 unit
- 8 Home Industri Kreatif 102 unit
- 9 Home Industri Pakaian 54 unit
- 10 Pabrik Kecil 4 unit

c. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

Pertumbuhan Ekonomi Desa Cinunuk mengacu pada tingkat pendapatan masyarakat yang belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup dikarenakan harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang diperoleh. Dan masih sedikitnya bekal keterampilan, upah buruh yang relatif masih kecil selain itu dengan masih mahalnyanya barang – barang kebutuhan pokok dan banyak pengangguran. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Cinunuk saja tetapi terdapat pula pada wilayah lain juga memiliki kondisi sama yang pendapatan perkapita warga masyarakat Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 7.500.000,- per kapita.

Pendapatan desa adalah merupakan hak desa dalam satu tahun anggaran yang diperoleh melalui rekening desa yang dimana tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Perkiraan pendapatan desa disusun berdasarkan pada perkiraan peningkatan dengan asumsi realisasi pendapat desa pada tahun sebelumnya yang berdasarkan pada potensi yang menjadi sumber Pendapatan Asli Desa, sumbangan dari pihak ketiga, hibah, bantuan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten, keuangan dari pemerintah serta Dana Desa. Adapun Pendapatan Dana Desa pada Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.255.773.920. Sedangkan anggaran yang telah terserap sebesar Rp. 1.219.733.920. (Sumber : Desa Cinunuk 2022)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, dana desa sebesar Rp. 1.255.773.920 tidak dialokasikan oleh pemerintah kabupaten sekaligus. Proses pencairan dana hingga mencapai angka sebesar Rp. 1.255.773.920 melalui 6 (enam) tahap penyaluran yaitu pada penyaluran pertama sebesar Rp.328.309.600,00, pada penyaluran kedua sebesar Rp. 139. 200.000,00, pada penyaluran ke tiga sebesar Rp.34.800.000,00, pada penyaluran ke empat sebesar Rp. 502.309.600,00, pada penyaluran ke lima sebesar Rp. 69.600.000,00 dan pada penyaluran ke enam sebesar 181.554.800,00. Sumber : (Desa Cinunuk 2022)

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Efektivitas Pengalokasian Dana Desa Cinunuk Diukur dari Produktivitas

Produktivitas merupakan salah satu rangkaian dalam mengukur tingkat efektivitas pada sebuah organisasi. Produktivitas merupakan sebuah program kerja yang

direncanakan dan direalisasikan sebagaimana dengan kebutuhan serta memiliki sebuah asas kemanfaatan yang besar bagi masyarakat. Pada hal ini, anggaran dan program kerja harus berimbang agar dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dana desa melalui program kerja selain itu untuk mengetahui bagaimana suatu program kerja tersebut sudah dikerjakan dengan tepat waktu.

Berdasarkan dari salah satu indikator agar tercapainya sebuah efektivitas dalam pengeloan dana desa yang dimana berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan pada suatu program yang bisa dilakukan sebagaimana dengan target atau perencanaan. Ketepatan waktu merupakan sebuah hal yang menjadi sangat penting, hal ini karena menjadi pendukung dalam pelaksanaan program pemerintah menjadi semakin efektif sehingga pemerintah dapat beralih serta dapat mengerjakan program yang telah direncanakan lainnya.

Dalam mengukur efektivitas penggunaan dana desa, ada beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan yaitu; (a) pencapaian tujuan, dalam penggunaan dana desa dapat dikatakan efektif apabila penggunaannya sesuai dengan yang menjadi prioritas kebutuhan sehingga tujuan tercapai; (b) ketepatan waktu, proses penyaluran dan penggunaan dana sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sampai dengan berakhirnya suatu kegiatan; (c) sesuai manfaat, dana desa dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa sebagai penerima program; (d) hasil sesuai harapan masyarakat. (Nurhayati 2017: 5).

Mengenai penggunaan Dana Desa dimana yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat, ketika peneliti melakukan wawancara bersama kepala Desa Cinunuk, dana yang dikeluarkan untuk merealisasikan program kerja masih kurang dilihat dari jumlah penduduk, luas wilayah dan masih banyak infrastruktur yang masih belum selesai. Karena saat ini Dana Desa lebih banyak dialokasikan untuk bantuan langsung tunai dan yang diberikan kepada masyarakat sebanyak 40%. Sehingga pembangunan infrastruktur yang ada pada desa cinunuk menjadi terhambat.

Pandangan yang sama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kaur keuangan Desa Cinunuk, beliau menyampaikan

”jika melihat dari jumlah penduduk desa cinunuk belum tercover semuanya karena anggaran dari Dana Desa sudah diatur untuk penyelenggaraan program-program yang telah ditentukan oleh Kementerian Desa. Selain itu Dana Desa dapat dikatakan efektif karena manfaatnya telah dirasakan oleh masyarakat desa seperti pembangunan infrastruktur sebanyak 40%, pembinaan dan pemberdayaan sebanyak 20%.

Selain itu, efektivitas pengeloan Dana Desa juga terkait dengan pelaksanaan beberapa program yang dapat direalisasikan. Bahwa sejatinya perlu diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat desa. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menyerap aspirasi tersebut diselenggarakan sebuah kegiatan musyawarah desa yang dimana melibatkan RT/RW termasuk perwakilan dari masyarakat desa untuk merumuskan apa saja program yang menjadi sedang dibutuhkan oleh masyarakat desa tersebut. Setelah mendapatkan rekomendasi tersebut diterima kemudian dibuatlah sebuah rancangan berupa program tersebut agar dapat dilaksanakan dengan tepat.

Terkait dengan hal ini pada sesi wawancara yang dilakukan bersama kepala desa cinunuk, ketika ditanyakan mengenai program apa saja yang direncanakan dan apa saja program – program yang sudah dilaksanakan beliau menjelaskan

“ya bahawasannya program di desa cinunuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, karena program program tersebut diserap melalui musyawrah desa yang diikuti oleh RT/RW serta perwakilan masyarakat desa Cinunuk programnya misalnya seperti pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat desa cinunuk yang kurang mampu atau mengalami kesusahan, namun untuk dibagian inspraturuktur kami masih terus berusaha memperbaikinya”.

Selain itu pemerintah desa mendukung UMKM yang ada di desa cinunuk serta mengadakan program untuk mengurai maslaah kesenjangan pangan agar tepat sasaran dan dapat cepat pulih selain itu juga untuk mengurangi pengangguran.

Terkait dengan proses kegiatan di dalam rangka menyerap aspirasi masyarakat desa berupa kebutuhan dari masyarakat desa cinunuk juga terlihat pada saat melakukan wawancara bersama dengan kepala Desa Cinunuk ketika dilakukan wawancara mengenai penyerapan anggaran program kerja desa dalam menyusun program kerja serta penyusunan anggaran dana desa pada desa cinunuk, beliau menyampaikan

“Desa Cinunuk ini bekerja dengan cara demokratis ya, yaitu melalui musyawarah desa yang dimana diikuti oleh RT/RW serta perwakilan dari masyarakat desa cinunuk. Dengan melakukan musyawarah desa tersebut diharapkan dapat memperoleh aspirasi – aspirasi masyarakat desa sehingga pemerintah desa mengetahui apasaja yang dibutuhkan masyarakat desa dimana hal tersebut menjadi prioritas yang harus dilakukan agar dalam melaksanakan program kerja dapat sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masyarakat desa, setelah itu desa melakukan penyeleksian program apasaja yang dapat termasuk kedalam prioritas dan termasuk kedalam kategori jangka pendek”.

Ukuran yang menjadi program prioritas dapat dilihat pada tingkat kebutuhannya.

Adapun program – program kerja yang menjadi program prioritas desa cinunuk sesuai

dengan hasil wawancara bersama sekdes beliau menyampaikan beberapa program yang menjadi program prioritas di desa cinunuk yaitu sebagai berikut

“Untuk program prioritas yang ada di desa Cinunuk ini adalah pemberdayaan, bantuan langsung tunai serta penanggulangan bencana”.

Selain itu pandangan tersebut sama seperti yang paparkan oleh kaur keuangan Desa Cinunuk, beliau memaparkan

“yang menjadi program prioritas pada desa cinunuk melihat dari jumlah penduduk yang banyak serta memiliki luas wilayah yang luas. Yang menjadi program prioritas yaitu pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan setelah itu ada pembinaan yang dilakukan kepada lembaga- lembaga dalam merealisasikan program yang telah ditentukan dan juga ada pembangunan infrastruktur serta pembangunan pola pikir masyarakat baik pada bidang keagamaan, pendidikan dan kesehatan. Beberapa program tersebut merupakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat desa cinunuk maka program tersebut menjadi program prioritas di desa cinunuk”.

Adapun untuk mengukur tingkat produktivitas selain program kerja dan kemanfaatannya, adalah jangka waktu yang ditentukan untuk merealisasikan program kerja yang telah disepakati tersebut. Setiap desa memiliki masa kerja selama lima tahun, dengan demikian maka penyerapan program kerja harus disesuaikan dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Bagaimana program kerja desa tersebut dimanajemen dengan baik agar terealisasi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan yaitu lima tahun. Terkait dengan pelaksanaan program kerja ditentukan dalam jangka waktu tertentu terlihat jelas pada hasil wawancara bersama kepala Desa Cinunuk tentang ketepatan dalam melakukan suatu program pembangunan belaiiau menyampaikan

“dalam suatu program pembangunan tergantung pada anggaran yang diperoleh serta harus memilih program mana yang harus didahulukan untuk dapat direalisasikan. program kerja susai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Namun de masih ada saja program yang belum terealisasi karena pencairan dana juga merupakan salah satu faktor dalam ketepatan waktu dalam pelaksanaan program.

#### b. Efektivitas Pengalokasian Dana Desa di Desa Cinunuk diukur dari Tekanan Stress

Untuk mengukur tingkat efektivitas, selain diukur dari produktivitas berupa program kerja, juga diukur adalah diukur dari aspek tekanan stress. Yang dimaksud dengan tekanan steress dalam teori George Poulus adalah bagaimana tingkat efektivitas diukur dari seberapa jauh manfaat atau sebaliknya yang dikenal dengan teori stimulus dan respon. Stimulus pada hal ini adalah hal yang berhubungan dengan program kerja yang direalisasikan oleh organisasi desa cinunuk sebagai organisasi politik yang bebrtanggung jawab terhadap publik, sedangkan resspn disini adalah masyarakat desa cinunuk yang menerima kepuasan atau sebaliknya dari kebijakan dan program kerja yang dijalankan pemerintah desan cinunuk. Mengapa demikian? Karena bisa jadi pemerintah desa merealisasikan banyaknya program kerja tetapi tidak efektif atau kurang bermanfaat bagi masyarakatnya. Sebaliknya, bisa jadi hanya satu program yang terealisasi tetapi bisa jadi memiliki asas manfaat yang jangka panjang. Efektivitas pada dasarnya lebih melihatkan dari suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil dengan apa yang dicapai dengan hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah terlebih dahulu ditetapkan yang terdapat pada dokumen perencanaan pembangunan desa.

Aspek yang dapat dijadikan sampel dalam menganalisis tekanan stress ada dua yaitu, pertama: apa program kerjanya dan sejauh mana manfaatnya, Kedua: apakah dalam usaha merealisasikan program kerja tersebut berkeadilan atau sebaliknya? Keduanya diukur dari respon positif dan negatif dari masyarakat di bawah naungan organisasi desa tersebut (desa cinunuk). Ada beberapa hasil wawancara yang menunjukkan apa saja program kerja, bagaimana manfaatnya, dan apa respon dari masyarakat di desa cinunuk terkait dengan program yang direncanakan oleh pemerintah desa Cinunuk, Kepala desa Cinunuk memberikan pandangannya mengenai penyerapan program yang direncanakan yaitu sebagai berikut

“Program kerja telah disusun dalam RKP Desa dimana sebelumnya telah direkomendasikan oleh camat pada tahun sebelumnya dan dalam membuat sebuah program tersebut diadakan terlebih dahulu musrembang dan anggaran yang diberikan itu tergantung dari rencana kerja yang ada pada desa tersebut. Dan yang menjadi prioritas di desa cinunuk adalah pembangunan drainase. Namun didalam pembangunan tersebut masih belum semuanya terrealiasi karena disebabkan oleh beberapa factor salah satunya adalah karena wilayah desa cinunuk yang sangat luas sehingga program tersebut masih belum merata”.

Pendapat yang sama juga disampaikan melalui wawancara bersama kaur keuangan Desa Cinunuk, ketika ditanyakan tentang program apa saja yang direncanakan, menjelaskan bahwa

“program kerja desa sudah ditentukan terlebih dahulu dalam draf dokumen pengajuan yang dimana sebelumnya telah disahkan dalam musyawarah pada tingkat desa, BPD yang diketahui dan disetujui serta direkomendasikan oleh pihak kecamatan. Setelah itu lalu sampai pada tingkat kabupaten dan mendapat persetujuan barulah turun anggaran dana desa setelah itu baru dapat direliaksikan sebagaimana sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masyarakat desa cinunuk. Setelah dana desa turun barulah diebentuk tim pelaksanaan yang dimana bekerja sama dengan lembaga desa baik pada bidang infrastruktur, pembinaan, pemberdayaan serta pembangunan selanjutnya pemerintah desa hanya memberikan anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan program yang telah ditentukan tersebut”.

Sebagaimana penjelasan mengenai manfaat dan berkeadilannya program yang dikerjakan oleh pemerintah Desa Cinunuk, di atas, dapat dikatakan bahwa terkait dengan pembangunan atau program dihasilkan dari adanya musyawarah antara pemerintah desa, badan permusyawaratan desa (BPD) dan masyarakat tersebut sebagian besarnya telah terealisasi dan memiliki manfaat yang besar sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data dan hasil analisis pada tingkat produktivitas diukur dari tekanan stress di atas, dapat disimpulkan tingkat efektivitas diukur dari aspek tekanan stress dalam program kerja, sebagian program kerja telah terlearisasi, namun ada program – program yang masih belum terealisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa program – program tersebut masih sedikit belum efektif.

#### c. Efektifitas Pengalokasian Dana Desa di Desa Cinunuk diukur dari Fleksibikitas

Fleksibilitas menurut George Poulus adalah salah satu instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu organisasi dalam menjalankan kerja-kerja

organisasinya. Dalam hal ini peneliti bermaksud menggunakan teori fleksibilitas dalam mengukur tingkat efektivitas penggunaan dana desa (DD) di desa cinunuk.

Cara kerja teori ini adalah bagaimana keberadaan organisasi tersebut mampu merencanakan orientasi kerja yang jelas dan jangka panjang dan memiliki manfaat yang berkelanjutan. agar memperjelas cara kerja fleksibilitas ini, maka peneliti akan merancangnya dalam pertanyaan berikut: apakah manfaatnya kehadiran organisasi tersebut bagi anggota (masyarakatnya). Kebermanfaatan kehadiran organisasi publik (desa) bagi masyarakatnya diukur dari beberapa hal yaitu, 1) merespon kebutuhan, 2) pemenuhan kebutuhan, 3) manajemen kinerja, dan 4) penetapan orientasi kerja jangka panjang. Berikut ini peneliti akan memaparkan poin-poin di atas beserta data dukungannya.

#### a). Merespon Kebutuhan

Organisasi publik seperti desa pada dasarnya adalah suatu wadah yang memiliki perangkat kerja dan perangkat kebijakan bermuara pada kepentingan khalayak masyarakatnya terutama dalam merespon kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang tengah membutuhkan bantuan. Perangkat kerja dan kebijakan tersebut dalam suatu praktek musyawarah kerja adalah bagaimana desa mampu melibatkan masyarakatnya dalam usaha menyerap informasi kebutuhan yang tengah dihadapinya. Terkait dengan hal ini dalam sesi wawancara yang dilakukan bersama kaur keuangan dan sekretaris desa cinunuk, ketika ditanyakan tentang program apa saja yang direncanakan, beliau menjelaskan

“Program yang direncanakan oleh pemerintah desa yaitu dengan pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat desa yang berhak untuk menerima bantuan tersebut. Selain itu pemerintah desa berfokus pada pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif dan pembangunan infrastruktur serta ketahanan pangan yang dimana dapat tercover dengan dana desa”.

#### b.) Pemenuhan Kebutuhan

Tugas utama pemerintah desa adalah mensejahterakan masyarakatnya dan cara yang utama mensejahterakan masyarakat adalah pemberdayaan melalui pemenuhan kebutuhannya. Mengingat bahwa keberadaan desa sebagai organisasi publik yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya maka poin pemenuhan kebutuhan harus diletakkan pada prioritas yang paling tinggi. Untuk membuktikan bahwa pemerintah desa bekerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala desa beliau menjelaskan bahwa

“pemerintah desa cinunuk telah memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang membutuhkan sebesar 40% selain itu anggaran dana desa juga digunakan seperti halnya mengadakan sarana dan prasarana serta untuk ketahanan pangan, hanya saja didalam pembangunan infrastruktur desa Cinunuk masih sedikit menghadapi hambatan entah itu adanya keterlambatan penyaluran dana atau dari masyarakatnya”.

#### c.) Manajemen Kinerja

Manajemen dalam kinerja desa yang berkaitan dengan dana desa (DD) setidaknya terdapat dua hal yang perlunya menggunakan manajemen yang baik yaitu manajemen dalam mengalokasikan dana dan manajemen dalam merealisasikan program kerja.

Manajemen dalam Dana Desa setidaknya menghendaki pengelolaan yang baik berdasarkan pada perencanaan-perencanaan yang matang. Manajemen keuangan desa yang baik adalah berangkat dari perancangan orientasi kebutuhan dan penenuhan kebutuhan yang bisa diprediksi hasil akhirnya. Apakah hasil akhirnya memuaskan dengan dana yang secukupnya atau hasil akhir yang dianggap boros tetapi produksinya tidak begitu matang. Semua ini sangat bergantung pada manajemen pengalokasian anggaran yang baik dalam pembangunan dan pemberdayaan desa

Melalui wawancara singkat dengan kepala desa beliau menjelaskan bahwa

“Dalam pelaksanaan suatu program sangat bergantung pada dana yang dimiliki desa. Namun secara ideal, harusnya pemerintah desa sebisa mungkin melibatkan masyarakat desanya untuk bersama-sama membantu dan mensukseskan suatu program desa yang memiliki manfaat yang bagi masyarakatnya. hal ini perlalu diperhatikan oleh pemerintah Desa Cinunuk. Mengenai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa Cinunuk”.

#### d). Penetapan Orientasi Kinerja Jangka Panjang

Penetapan orientasi kerja desa dalam kerangka kerja jangka panjang adalah suatu keharusan. Yang dimaksud dengan orientasi kerja jangka panjang adalah kerangka kerja desa yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Masyarakat desa sebagai objek yang perlu dipenuhi kebutuhannya adalah bagian dari aspek internal kerja desa biasanya berupa pembangunan parsial yang tidak selalu berorientasi jangka panjang. Sedangkan penetapan orientasi berdasarkan kebutuhan dan perkembangan eksternal adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia.

**Tabel 4.3**

**Rincian Belanja Sumber Dana Desa, Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi  
Kabupaten Bandung Tahun 2022**

<b>Uraian</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
Belanja		
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	135.000.000,00	135.000.000,00
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	536.951.920,00	500.951.920,00
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	7.200.000,00	7.200.000,00
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	100.000.000,00	100.000.000,00
Bidang Penanggulangan Bencana Darurat Dan Mendesak	476.622.000,00	476.622.000,00
Jumlah	1.255.773.920	1.219.773.920

(sumber: Laporan Realisasi Anggaran pendapatan dan belanja desa Persumberdana, Desa cinunuk Tahun 2022)

Dari data laporan realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belaja desa bersumber dana yang telah paparkan di atas, menunjukkan bahwa dana desa pada tahun

2022 di desa cinunuk yang paling besar adalah pada bidang pelaksanaan pembangunan desa, dibandingkan dengan bidang – bidang lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa pada periode tersebut fokus pemerintah adalah untuk pembangunan desa. Sementara pada bidang pelaksanaan pembangunan Desa dari data tersebut masih sedikit belum terelisasi tentunya bersama pemerintah desa sama-sama menyadari akan pentingnya pembangunan desa. Tentunya menggunakan kerja politik kolektif kolaboratif antara pemerintah desa cinunuk dan masyarakatnya untuk mencapai visi pembangunan yang ideal.

Berdasarkan hasil data wawancara dan analisis data baik data produktivitas, tekanan stress dan data analisis fleksibilitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengelolaan alokasi dana desa sudah baik dan efektif. Namun ada saja beberapa bidang yang masih belum dikatakan efektif dilihat dari dilihat dari table realisasi anggaran. Seperti halnya dalam program pembangunan inspratur.

Efektivitas Pengelolaan Dana Desa ini memang sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa dalam melihat dan mengkaji segala bentuk kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Sehingga apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cinunuk tidak menjadi sia-sia. Kemampuan dari pemerintah desa yang bekerja cepat dan tepat juga perlu ditingkat sehingga dari setiap program yang direncanakan tersebut langsung dieksekusi, tanpa harus menunggu satu dan lain halnya. Maka ketika kualitas pengelola dalam hal ini adalah pemerintah desa semakin baik, maka sangat mendukung proses pengelolaan dana desa tersebut, tetapi ketika kemampuan sumber daya

pemerintahan desanya tidak mengerti tentang kondisi masyarakat, kondisi budaya dan kondisi geografis, serta tidak paham tentang aturan dan anggaran alokasi dana desa. Maka hal demikian akan menghambat proses pengerjaan suatu program.

Pemerintah desa cinunuk juga perlu meningkatkan kemampuannya untuk membuat kebijakan yang kolaboratif antara masyarakat dan desa sehingga dalam menjalankan program kerja, tentu didukung oleh masyarakat dan perangkat desa mulai dari kepala dusun, RT, RW dan tokoh masyarakat sekitar sehingga mempermudah proses pembangunan yang direncanakan tersebut. Artinya bahwa, suatu program akan lebih mudah dikerjakana dan diselesaikan ketika mendapatkan dukungan yang penuh juga dari masyarakat dan lainnya. Tentunya suasana kerja gotong royong ini perlu diciptakan oleh pemerintah desa melalui kebijakan desanya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Cinunuk

Terkait dengan peneglolaan Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Cinunuk. Dalam merealisasikan sebuah program tentu terdapat hal-hal yang mendukung serta menghambat efektivitas pengelolaan dana desa. Diantaranya berkaitan dengan faktor pendukung efektivitas pengelolaan dana desa. Terdapat beberapa faktor yang sangat penting dan mendukung dalam proses pengelolaan dana desa, diantaranya sebagai berikut:

a). Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam mendukung pada proses pengelolaan dana desa di Desa Cinunuk menjadi lebih efektif. Faktor yang menjadi pendukung tercapainya efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Cinunuk, yaitu:

### **1. Pemerintah dan Perangkat Desa**

Upaya dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa, tentunya dapat dilihat dari kualitas serta kemampuan sumber daya manusia yang terdapat dalam Pemerintahan Desa cinunuk itu sendiri merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan memiliki kualitas sumberdaya manusia yang kompeten dibidangnya merupakan sebagai pendukung dalam sebuah proses pengelolaan dana desa ayang ada. Misalnya seperti dalam pengetahuan mengenai sebuah aturan yang dimana berkaitan dengan dana desa serta anggaran dana desa itu sendiri.

Selain itu, pemerintah desa terutama kepala desa harus memiliki kecakapan manajemen pemerintahan yang baik, sehingga dapat mengatur anggota dan menjalankan pemerintahan desa sesuai dengan peraturan pemerintah. Dalam meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan alokasi dana desa, maka kemampuan pemerintah desa harus ditingkatkan. Baik dari aspek manajemen organisasi atau manajemen keuangan yang berkaitan dengan dana desa. Sehingga dana desa yang ada bisa direalisasikan dengan baik untuk keperluan pemerintah dan kepentingan masyarakat secara efektif dan efisien.

Pemerintah desa harus terbuka kepada masyarakat dan perangkat desa lainnya, tentang anggaran dana desa yang diterima selama dalam satu periode 2022. Dengan adanya keterbukaan tersebut sehingga masyarakat semakin percaya dengan pemerintah desa dan perangkatnya. Selain itu pemerintah desa juga harus dekat dengan masyarakat, harus membuka kran komunikasi yang baik, supaya pemerintah desa Cinunuk bisa mendapatkan masukan, kritik dari masyarakat untuk keperluan masyarakat.

## **2. Adanya dukungan dari masyarakat**

Masyarakat harus mendukung dan ikut mensukseskan program yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dengan adanya dukungan tersebut sehingga program apa saja yang direncanakan akan dengan mudah untuk dijalankan dan akan lebih efektif. Keterlibatan masyarakat ini baik dalam proses perencanaan pelaksanaan dan juga sebagai fungsi pengawasan. Dengan adanya fungsi pengawasan ini, sehingga pemerintah desa Cinunuk semakin transparan dan cepat dalam mengeksekusi program yang akan dilaksanakan.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa, selain adanya kemampuan dari pemerintah desa. Keikutsertaan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan program dan kontrol sangat penting. Sehingga diharapkan bahwa keterlibatan dan partisipasi masyarakat ini perlu untuk ditingkatkan agar supaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah menjadi lebih cepat efektif. Keterlibatan masyarakat ini bisa juga

dalam pengawasan atas program yang dilaksanakan atau sudah selesai dikerjakan tersebut. Agar apa yang sudah dilakukan tersebut dapat berdampak lama bagi kepentingan masyarakat

#### b). Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mengakibatkan suatu program yang ingin dijalankan kurang berjalan dengan baik. Tentunya faktor penghambat perlu untuk diperhatikan sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya. Agar supaya nantinya pemerintah desa semakin lebih efektif dan mengelola alokasi dana desa. Sedangkan faktor penghambat efektivitas pengelolaan alokasi dana desa yaitu, sebagai berikut:

#### **1. Sumber Daya Manusia**

Kemampuan sumber daya manusia ini menjadi sangat penting, karena dengan adanya kualitas yang mumpuni dan kuantitas yang cukup maka akan sangat membantu dalam pengelolaan alokasi dana desa. Kualitas SDM ini tidak hanya tentang pengelolaan alokasi dana desa, melainkan juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengetahui dan mempelajari peraturan pemerintah serta Undang-undang yang berhubungan dengan dana desa. Pengetahuan kepala desa serta perangkat desa tentang aturan yang mengatur dan menjelaskan tentang dana desa menjadi sangat penting. Karena dengan demikian sehingga dalam mengelola anggaran dana desa yang ada diharapkan sesuai dengan kebijakan yang ada. Selain itu juga perangkat desa, seperti

sekretaris desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Dusun, dan RT/RW juga dibutuhkan, sehingga ketika dalam menjalankan suatu program menjadi lebih terukur serta sesuai dengan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan dan turunan peraturan lainnya.

Dengan adanya kualitas SDM yang dimiliki oleh pemerintah desa, maka diharapkan dapat melahirkan ide atau gagasan yang cemerlang dalam menjalankan program untuk kepentingan rakyat. Tidak lagi hanya mengandalkan pada program yang sudah ada kemudia dilanjutkan, sedangkan program tersebut terkadang ada yang sudah rusak bahkan tidak bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Kualitas SDM yang baik juga akan menentukan pada proses perencanaan yang matang. Selain itu juga bisa menghasilkan program-program baru yang lebih kreatif dan inovatif. Karena kurangnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki sehingga program yang dijalankan juga hanya sebatas pada pembanguna fisik semata.

Jika pemerintah desa tidak memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, maka dalam pengelolaan alokasi dan desa juga pasti kurang efektif. Paling tidak bahwa program tersebut akan mengalami keterlambatan dari waktu awal pelaksanaannya. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk diperhatikan, ketika ingin melakukan perubahan yang besar bagi Desa Cinunuk. Dengan begitu, maka program yang direncanakan dapat dieksekusi dengan baik dan cepat, tidak harus mengunggu banyak pertimbangan.

## **2. Kurangnya Swadaya Masyarakat**

Dari hasil wawancara yang dilakukan kemudian menunjukkan bahwa kurangnya swadaya masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak sekretaris desa Cinunuk bahwa keterlibatan dan dukungan masyarakat menjadi sangat penting dan dibutuhkan, ketika pemerintah desa ingin menjalankan suatu program. Oleh karena itu, dengan adanya keterbukaan informasi yang disediakan oleh pemerintah Desa Cinunuk diharapkan dapat memerikan kesadaran kepada masyarakat untuk terlibat dalam program-program yang dilaksanakan.

### **Upaya Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Cinunuk**

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya, peneliti sudah membahas mengenai efektivitas pengelolaan dana desa serta yang menjadi faktor pendukung serta penghambat pada efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Cinunuk. Dari faktor penghambat yang ditemukan dari hasil penelitian. Kemudian akan dicarikan jalan keluar atau upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa tersebut.

Mengenai upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa pada Desa Cinunuk, maka hal ini dapat dilakukan menggunakan beberapa cara. Sebagaimana yang dikemukakan pada hasil wawancara bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Desa Cinunuk dalam meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dana desa, pemerintahan desa membuka diri kepada masyarakat untuk memberikan aspirasinya dalam pengalokasian dana desa. Selain itu, pemerintah desa juga mengharapkan partisipasi masyarakat untuk ikutserta dalam mengontrol, mengawal

serta memberikan masukan yang relevan sebagai upaya mengalokasikan dana desa agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat desa.

Selain itu upaya pemerintah Desa Cinunuk juga dalam merealisasikan anggaran dana desa sesuai dengan yang sudah tercantum pada rencana pemerintah untuk jangka lima tahun pimpinan kepala desa. Dengan program yang sudah ditentukan oleh kementerian desa pemerintah desa memilih dan melaksanakan program – program yang dapat dicover oleh dana desa. Dana desa sudah dikatakan efektif karena dana desa sudah membantu program desa seperti dalam peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pembinaan agar menjadi masyarakat yang produktif

